

**ANALISA DAMPAK BERDIRINYA PERKEBUNAN MANGGA
PT. TRIGATRA RAJASA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Kasus Di Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo)**

***IMPACT ANALYSIS OF THE MANGO PT. TRIGATRA RAJASA
PLANTATION AGAINST THE SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS
OF THE SURROUNDING COMMUNITIES***

Oleh :

Mohammad Hanafi¹⁾, Sulistyarningsih²⁾, Gema Iftitaf Anugrah Y³⁾

^{1,2,3)} **Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the impact of social and economic change to the community in Ketowan Village before and after mango plantation establishment of PT. Trigatra Rajasa and to know the influence of mango plantations establishment PT. Trigatra Rajasa toward social and economic conditions to the community. Statistical analysis were descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The sampling technique was using Slovin formula, then obtained sample of 37 respondents. The results showed that the establishment of mango plantation PT. Trigatra Rajasa has a positive impact toward the social and economic conditions of the community, which was increasing the social interaction variables, social change, culture, family education, family health, family income, number of working families, housing conditions and public facilities with a percentage index of 9%. Affecting factors of social and economic conditions were income and number of working families.

Keywords: *The Impact Before and After, Social and Economic Conditions, Community.*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di Desa Ketowan sebelum dan sesudah pendirian perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa dan untuk mengetahui pengaruh pendirian perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa menuju kondisi sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Analisis statistik adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, kemudian diperoleh sampel sebanyak 37 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yang

meningkatkan variabel interaksi sosial, perubahan sosial, budaya, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah keluarga yang bekerja, kondisi perumahan dan fasilitas publik dengan indeks persentase 9%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi adalah pendapatan dan jumlah keluarga yang bekerja.

Kata Kunci: *Dampak Sebelum dan Sesudah, Kondisi Sosial dan Ekonomi, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Secara umum, pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004). Tujuan pembangunan ekonomi ini, selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu diatas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Sutawi, 2003). Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi

sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosi lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa. Hal itu terjadi karena pemerintah tidak memiliki

strategi jitu untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal.

Sehubungan dengan uraian diatas, berdirinya PT. Trigatra Rajasa sebagai salah satu perusahaan perkebunan mangga yang berada di Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, tentu memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar perkebunan. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan mangga akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang terjadi adalah perubahan pola pikir, pola sikap, pola tingkah laku manusia (yang bersifat rohaniah) lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan yang bersifat material (Jalamu, 2006). Contohnya, dengan adanya suatu aktifitas industri dan proyek, irama kerja penduduk menjadi lebih kaku (*rigid*), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Dampak ekonomi yang terjadi adalah dimungkinkannya terciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga akan mengurangi pengangguran (Muad Ruanuddin, 2016).

Terciptanya lapangan pekerjaan dari pembangunan ekonomi secara langsung memperbaiki tingkat pendapatan nasional. Dengan berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa tentu sangat berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan

perkebunan tersebut. Mengingat saat ini kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan perkebunan PT. Trigatra Rajasa masih belum optimal. Dengan adanya perusahaan perkebunan PT. Trigatra Rajasa masyarakat mengharapkan adanya perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu: Untuk mengetahui dampak perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ketowan sebelum dan sesudah berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa. Untuk mengetahui pengaruh berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ketowan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, pada bulan Juli 2017 sampai selesai, agar hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) setelah dilakukan survei langsung ke perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa perkebunan ini dinilai cukup layak untuk dijadikan tempat penelitian dilihat dari luas lahan yang mencapai 210 Ha sehingga banyak menyerap tenaga kerja, sudah mendapatkan sertifikat prima dan sudah bisa melakukan ekspor. *Purposive Method* merupakan pemilihan lokasi

penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat desa ketowan yang bekerja di perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dari 5384 orang warga Desa Ketowan hanya 60 orang yang telah bekerja aktif di perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa dampak berdirinya perusahaan mangga PT. Trigatra Rajasa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar maka populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo yang bekerja di perkebunan mangga sebanyak 60 orang. Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin menggunakan rumus Slovin (Umar 2003) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi
e = Taraf Kesalahan (error) Sebesar 0,1 (10%).

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{60}{1 + 60 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1,6} = 37,5$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 60 kemudian diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 37 responden. Dalam penentuan responden peneliti menggunakan kriteria tertentu sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan responden, yaitu:

1. Warga asli Desa Ketowan, dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui dampak perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa.
2. Masyarakat yang telah bekerja di PT. Trigatra Rajasa agar memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus pada penelitian skripsi ini.

Kemudian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Analisis penilaian dampak berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar digunakan skala ordinal dengan berpedoman pada skala likert (Sugiyono, 2011) dimana pokok-pokok skala dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu Sangat Kurang Baik (SKB), Kurang Baik (KB), Cukup (C), Baik (B) dan Sangat Baik (SB) seperti tabel berikut ini:

Untuk menjawab hipotesa pertama mengenai ada dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan analisis data skala likert dengan tahapan :

- a. Penentuan skala likert 1-5

- b. Setiap pilihan jawaban yang dipilih responden diberikan skor sesuai dengan kriteria yaitu:

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Kurang Baik (SKB)	1
2	Kurang Baik (KB)	2
3	Cukup (C)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

Sumber: Sugiyono (2011)

- c. Presentase persetujuan

Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase (sugiono 2012), yaitu digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan : p = presentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

100% = Bilangan

konstan

- d. Jarak interval = $\frac{100}{5}$
= 20

No	Kriteria	Interval keofisien
1	Sangat kurang baik	0,00% – 19,99%
2	Kurang baik	20,00% – 39,99%
3	Cukup	40,00% – 59,99%
4	Baik	60,00% – 79,99%
5	Sangat baik	80,00% – 100%

Sumber: Sugiyono 2006

- e. Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden yaitu digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan : T = total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor likert

- f. Selanjutnya untuk menentukan hasil interpretasi digunakan :

Rumus Index % =

$$\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan : Y = Skor tertinggi x Jumlah responden

X = Skor terendah x Jumlah responden

Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2001). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Dampak Berdirinya Perkebunan Mangga PT. Trigatra Rajasa Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan hasil pengolahan data koesioner, diketahui bahwa dampak berdirinya PT. Trigatra Rajasa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Perkebunan Mangga PT. Trigatra Rajasa

Pertanyaan No.	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah	Index Persentase	Kriteria	Jumlah	Index Persentase	Kriteria
1. Kesejahteraan Masyarakat	86	46%	C	110	59%	C
2. Interaksi Sosial	143	77%	B	89	48%	C
3. Perubahan Sosial	126	68%	B	98	53%	C
4. Budaya	123	66%	B	95	51%	C
5. Pendidikan Keluarga	68	37%	KB	111	60%	B
6. Kesehatan keluarga	65	35%	KB	109	59%	C
7. Pendapatan Keluarga	71	38%	KB	120	65%	B
8. Jumlah Keluarga Yang Bekerja	53	29%	KB	148	80%	SB
9. Kondisi Rumah	69	37%	KB	87	47%	C
10. Fasilitas Umum	74	40%	C	83	45%	C
Total	878	48%	C	1050	57%	C

Pendapatan keluarga dan jumlah keluarga yang bekerja menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, tingkat pendapatan keluargasebelum adanya perkebunan mangga menunjukkan kriteria kurang baik dengan index persentase sebesar 38% setelah adanya perkebunan tingkat pendapatan keluargamenunjukkan kriteria baik dengan index persentase sebesar 65% yaitu terjadi peningkatan terhadap tingkat pendidikan keluarga dari kriteria kurang baik menjadi kriteria baik dengan peningkatan index persentase sebesar 27%. Kondisi kurang baiknya tingkat pendapatan keluargasebelum berdirinya perkebunan mangga ditunjukkan oleh pendapatan yang masih belum mencapai UMR Kab. Situbondo, dengan pendapatan yang rendah masyarakat masih belum dapat memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat belum bisa menyisihkan pendapatan untuk menabung dan masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat seperti: sepeda motor, *hand phone* dll. Namun setelah adanya perkebunan tingkat pendapatan keluarga mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik hal ini ditunjukkan oleh pendapatan yang hampir mencapai UMR Kab. Situbondo, masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat sudah bisa menyisihkan pendapatan untuk menabung dan masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat

seperti: sepeda motor, *hand phone* dll. Sebelum berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa masyarakat banyak yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran, serta ada sudah bekerja namun hanya sebagai buruh tani dengan jumlah hari kerjanya tiap bulan sangat sedikit sehingga tingkat pendapatan sangat rendah, namun setelah berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa terjadi peralihan profesi serta tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, utamanya masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan sehingga terjadi peningkatan terhadap tingkat pendapatan pendapatan keluarga.

Sedangkan jumlah keluarga yang bekerja sebelum adanya perkebunan mangga menunjukkan kategori kurang baik dengan index persentase sebesar 29% namun setelah adanya perkebunan jumlah keluarga yang bekerjamenunjukkan kategori sangat baik dengan index persentase sebesar 80% yaitu terjadi peningkatan jumlah keluarga yang bekerja dari kriteria kurang baik menjadi kriteria sangat baik dengan peningkatan index persentase sebesar 51%. Kondisi kurang baiknya jumlah orang yang bekerja dalam keluarga sebelum berdirinya perkebunan mangga disebabkan oleh peluang lapangan pekerja yang disediakan sangat rendah, persentase masyarakat sekitar yang bekerja masih sangat rendah, namun setelah adanya perkebunan jumlah orang yang bekerja dalam keluarga mengalami peningkatan yaitu berada pada kriteria sangat baik hal ini ditunjukkan oleh besarnya peluang

kerja yang disediakan oleh perusahaan pada masyarakat sekitar, persentase masyarakat sekitar yang bekerja di perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa, serta jumlah masyarakat yang masih belum bekerja semakin kecil. Kehadiran perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa membawa pengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat desa dimana sebelum adanya perkebunan mata pencaharian masyarakat umumnya adalah sebagai petani, dan menjadi buruh di perkebunan kopi diluar desa mereka, sehingga upah yang diterima oleh mereka menjadi sedikit karena jarak perkebunan tempat mereka dahulu bekerja sangat jauh. Kini dengan hadirnya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan jarak yang sangat dekat sehingga dapat memotong biaya transportasi yang harus mereka keluarkan dan ada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan variabel yang telah diteliti kesejahteraan masyarakat sebelum adanya perkebunan mangga menunjukkan kriteria cukup dengan index persentase sebesar 48% namun setelah adanya perkebunan kesejahteraan masyarakat menunjukkan kriteria cukup dengan index persentase sebesar 57%. Kriteria kesejahteraan tetap pada kondisi cukup namun terjadi peningkatan index persentase kesejahteraan masyarakat sebesar 9%. Kriteria cukup pada tingkat kesejahteraan masyarakat sebelumnya

perkebunan ditunjukkan oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mempunyai tempat tinggal, namun masih belum mampu menempuh pendidikan tinggi, serta masih belum memiliki penghasilan tetap. Namun setelah adanya perkebunan kesejahteraan masyarakat menunjukkan Kriteria cukup dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mempunyai tempat tinggal, sudah mampu menempuh pendidikan tinggi, serta sudah memiliki penghasilan tetap.

Terjadinya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ketowan ditunjukkan oleh masyarakat yang sudah mulai bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, sudah mempunyai tempat tinggal, sudah mampu menempuh pendidikan tinggi, serta sudah memiliki penghasilan tetap. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syamsuddin (2011) melakukan penelitian tentang dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Damai Jaya Lestari) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa : (1). Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Tondowolio telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tondowolio; (2). Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama

yang menambah frekuensi keluar masuknya kendaraan umum menuju Desa Tondowolio.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk

mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2001).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.808	1.305		1.385	.177
1. Interaksi sosial (jumlah kegiatan)	.066	.196	.061	.337	.739
2. Perubahan sosial (jumlah kegiatan)	.083	.183	.081	.452	.655
3. Budaya (jumlah kegiatan)	.278	.179	.273	1.556	.131
4. Pendidikan (strata)	.189	.193	.203	.980	.336
5. Kesehatan (konsumsi gizi)	-.053	.287	-.038	-.184	.855
6. Pendapatan keluarga (rupiah)	.425	.139	.542	3.057	.005
7. Jumlah keluarga yang bekerja (orang)	-.403	.184	-.414	-2.190	.037
8. Kondisi rumah (tahapana sejahtera)	-.175	.236	-.142	-.741	.465
9. Fasilitas umum (jumlah)	.117	.275	.080	.426	.674
R	0,77				
R Square	0,333				
Adjusted R Square	0,111				
F Hitung	1,501				

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (UJI T) untuk variabel X_6 (pendapatan keluarga) dan variabel X_7 (jumlah keluarga yang bekerja) menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dimana, untuk variabel X_6 (pendapatan keluarga) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.057 dan t_{tabel} sebesar 1,703 dengan nilai Sig sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individual variabel pendapatan keluarga sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal), yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia karena tingkat pendidikan/keterampilan atau kesehatan rendah atau ada hambatan budaya (budaya kemiskinan). Kesenjangan sosial dapat muncul sebagai akibat dari nilai-nilai kebudayaan yang dianut oleh sekelompok orang itu sendiri. Akibatnya, nilai-nilai luas, seperti apatis, cenderung menyerah pada nasib, tidak mempunyai daya juang, dan tidak mempunyai orientasi kehidupan masa depan. Faktor yang berasal dari luar kemampuan seseorang (faktor eksternal), hal ini dapat terjadi karena birokrasi atau ada peraturan-peraturan resmi (kebijakan), sehingga dapat membatasi atau memperkecil akses seseorang untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang

tersedia. Kesenjangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat adalah disebabkan oleh adanya perbedaan yang mencolok antara satu individu dengan individu yang lain, atau antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain.

Sedangkan untuk variabel X_7 (jumlah keluarga yang bekerja) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,190 dan t_{tabel} sebesar 1,703 dengan nilai Sig sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individual variabel lapangan pekerjaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penyerapan tenaga kerja inidipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan pengangguran. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan pengeluaran tenaga kerja non upah. Penggunaan tenaga kerja hanya bisa diwujudkan jika tersedia dua unsur pokok. Pertama, adanya kesempatan kerja yang cukup banyak, produktif dan memberikan imbal yang baik. Kedua, tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup tinggi. Kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Kehadiran perkebunan mangga PT. Trigatra

Rajasa tentunya dapat memberikan berdampak secara signifikan terhadap penyediaan lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar yang sudah memiliki pekerjaan namun tidak sesuai, utamanya masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan.

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) diperoleh F tabel 2,25 dan F hitung sebesar 1,501 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu interaksi sosial, perubahan sosial, budaya, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah keluarga yang bekerja, kondisi rumah dan fasilitas umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini yaitu variabel pendapatan keluarga dengan variabel jumlah keluarga yang bekerja. Dengan adanya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan serta jumlah keluarga yang bekerja juga mengalami peningkatan yang signifikan karena sebelum berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa masyarakat Desa Ketowan banyak yang masih belum memiliki pekerjaan yang juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga. Sedangkan variabel lainya yaitu pengaruh interaksi sosial, perubahan sosial, budayasosial, pendidikan keluarga,

kesehatankeluarga, jumlah kondisi rumah, fasilitas umum kurang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti pada variabel fasilitas umum dimana ketersediaan fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan masyarakat masih sangat rendah seperti keberadaan wc umum, sehingga masyarakat tetap menggunakan sungai untuk mandi, mencuci, serta buang air besar sebagai sumber air utama yang dimanfaatkan, serta masyarakat masih belum memperhatikan aspek kebersihan dari air yang digunakan dimana sungai menjadi sentral tidak hanya digunakan masyarakat untuk mandi dan mencuci tetapi juga digunakan untuk membuang kotoran serta tempat hewan ternak mandi sehingga cenderung akan menyebabkan timbulnya penyakit seperti diare, gatal-gatal dan penyakit lainya sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Uji Determinasi (R^2) diperoleh angka R^2 sebesar 0,577 atau (57,7%). Sedangkan nilai koefisien terkoreksi (Adj R Square) sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa 57,7% kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel interaksi sosial, perubahan sosial, budaya, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah keluarga yang bekerja, kondisi rumah dan fasilitas umum, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rendahnya persentase kesejahteraan masyarakat disebabkan

oleh sangat rendahnya peranan dari berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa mulai dari penyerapan tenaga kerja yang sangat rendah yaitu hanya 60 orang warga desa yang bekerja di perkebunan tersebut, pendapatan yang mereka terima sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sehingga daya beli masyarakat masih sangat rendah serta masih banyak variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar seperti :

1. Pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga menjadi variabel yang juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu berupa pengeluaran untuk makanan, kesehatan dan pendidikan.

- a. Pengeluaran rumah tangga untuk makanan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pengeluaran untuk kebutuhan makanan maka akan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga semakin meningkat. Artinya bahwa rumah tangga sudah kelaparan. Rumah tangga yang terbebas dari masalah kelaparan sehingga dapat melakukan aktifitas yang berguna berlangsung hidup.
- b. Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan maka akan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga semakin meningkat. Artinya bahwa rumah tangga sudah me-

milihi tingkat kesehatan yang tinggi sehingga bisa melakukan aktifitas sehari-hari.

- c. Manusia yang sejahtera adalah manusia yang berpendidikan. Seorang yang berpendidikan akan lebih mudah memperoleh pekerjaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi sangat tergantung dari jumlah uang yang dialokasikan untuk program pendidikan. Semakin besar pengeluaran untuk pendidikan semakin besar pula peluang untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil pengeluaran untuk pendidikan maka kualitas pendidikan menjadi rendah.

2. Lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan menjadi variabel yang juga sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang dimiliki. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah : pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian, usia tenaga kerja, permintaan tenaga kerja (lapangan kerja yang tersedia). Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat sekitar maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

3. Penggunaan waktu

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh penggunaan waktu yang seimbang antara waktu bekerja yang digunakan dengan waktu istirahat. Karena sibuknya bekerja terkadang masyarakat sudah tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat, baik untuk waktu berkumpul dengan keluarga, *refreshing* dan waktu untuk tidur. Seharusnya masyarakat harus bisa membagi waktu yang dimiliki agar kondisi kesehatan masyarakat tetap terjaga.

4. Pemerintahan yang baik

Pemerintahan yang baik dicerminkan oleh terpenuhinya proses demokrasi, transparansi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pemerintah dalam melakukan fungsi eksekutif khususnya dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan harus secara terbuka dengan melibatkan masyarakat sehingga seluruh kebijakan yang dibuat berpihak terhadap kepentingan masyarakat. Serta banyak variabel lainnya yang mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan di Desa Ketowan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdirinya perkebunan mangga PT. Trigatra Rajasa memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yaitu terjadi peningkatan index persentase 9% meskipun tingkat kesejahteraan masyarakat tetap pada kriteria cukup.
2. Berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 57,7%

kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel interaksi sosial, perubahan sosial, budaya, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah keluarga yang bekerja, kondisi rumah dan fasilitas umum, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Pemerintah Desa ketowan sebaiknya lebih melibatkan diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan program pelatihan keterampilan, berwirausaha, dan mengajarkan tehnik pemasaran barang dan jasa sehingga masyarakat dapat membuat usaha secara mandiri tanpa bergantung pada berdirinya perusahaan yg datang.
2. Bagipihakperusahaan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, gaji dan pelayanan lainnya yang di anggap penting bagi karyawan. Pelayanan yang sudah adasudahcukupbaiknamunmasi hadakekurangan yang membuatkaryawankurangpuas denganpelayanan yang sudahdiberikanolehpihakperusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor

Pokja Operasi Pengentasan
Kemiskinan Tk. Pusat
Bapennas, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi
Analisis Multivariate
Dengan Program Spss .
Semarang: Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.

Husein, Umar. 2003. Metodologi
Penelitian Untuk Skripsi
Dan Tesis Bisnis, Jakarta:
PT. Gramedia Pustaka.

Kuncoro. Mudjarat 2004. Otonomi
Dan Pembangunan Daerah.
Jakarta: Erlangga.

Poerwadarminta. W.J.S. 2003.
Kamus Umum Bahasa
Indonesia. Jakarta: Balai
Pustaka.

Sugiono. 2011.
Metode Penelitian Pendidikan.
(Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D).
Bandung: Alfabeta.

Sutawi. Hartati. 2003. Magang
Kewirausahaan
Pada Industri Pengolahan
Yogurt dan Susu Kedelai.
Jurnal Dedikasi.